

**PERBEDAAN *DISCRETIONARY ACCRUALS*  
ANTARA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LABA  
DAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR RUGI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**SURYO NUGROHO PUTRO**  
**B 200 040 163**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menterjemahkan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajemen terhadap sumberdaya pemilik.

Pihak eksternal dan internal perusahaan merupakan pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan perusahaan dapat dibedakan :investor, karyawan, pemberi pinjaman,pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat. Manajemen sebagai pihak internal berkewajiban menyusun laporan keuangan, karena merupakan pengelola secara langsung.

Diantara pihak eksternal dan internal dapat terjadi suatu pertentangan. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain : pertama, manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaan. Kedua, manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedang kreditur berkeinginan memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan. Ketiga, manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah semaksimal mungkin.

*Earnings management* merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personel maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengaturan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Pengaturan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka tanpa rekayasa.

Terjadinya *earnings management* bisa disebabkan karena adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak seimbang. Manajemen dapat melakukan kebijakan-kebijakannya dengan leluasa untuk memaksimalkan keuntungannya tanpa dapat diketahui secara langsung oleh pihak eksternal secara detail. Keadaan ini memungkinkan manajer untuk berbuat curang.

Manajemen yang melakukan manajemen laba akan mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi: mendapat bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku dasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan menghindari biaya politik.

Beberapa aspek dari definisi *earnings management* menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment (kebijakan) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi

perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus.

Manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori signaling. Teori keagenan menjelaskan bahwa kontrak yang dibuat dalam hubungan keagenan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan. Teori signaling menjelaskan bahwa manajemen memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.

Terdapat dua motivasi manajer melakukan manajemen laba yaitu metode opportunistik dan metode signaling. Kedua motivasi tersebut dapat dijelaskan oleh teori keagenan dan teori signaling. Teori keagenan menjelaskan apabila kinerja perusahaan buruk, manajer dapat bertindak opportunistik dengan menaikkan laba akuntansi untuk menyembunyikan kinerja buruk. Apabila kinerja perusahaan baik, manajer dapat bertindak opportunistik dengan menurunkan laba akuntansi untuk menunda kinerja baik. Teori signaling menjelaskan apabila kinerja perusahaan buruk, manajer akan memberi sinyal dengan menurunkan laba. Apabila kinerja perusahaan baik, manajer akan memberi sinyal dengan menaikkan laba akuntansi.

Manajemen mempunyai motivasi signaling mencatat *discretionary accruals* untuk mencerminkan secara lebih baik kejadian ekonomi pokok terhadap kinerja perusahaan. Manajer mungkin mempunyai motivasi lain untuk mencatat *discretionary accruals* yaitu untuk maksud pemberi sinyal mengenai kinerja perusahaan kini serta yang akan datang. Manajemen

mencatat *discretionary* untuk menyampaikan informasi privat mengenai kemampuan laba perusahaan yang akan datang atau agar laba menjadi ukuran yang lebih dapat dipercaya dan tepat waktu mengenai kinerja kini daripada laba *non-discretionary*.

Beberapa penelitian terdahulu yang memfokuskan penelitiannya pada studi *earnings management* antara lain: penelitian Hall dan Stammerjohan dalam Surifah (2001) dapat menemukan bukti bahwa manajer menghadapi investigasi *damage award* akan menurunkan tingkat laba guna meminimalkan besarnya denda yang harus dibayar. Priyanto (2006) melakukan penelitian mengenai *earnings management* yang diproksikan ke dalam *leverage ratio* yang diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva, dari penelitian ini didapat bukti bahwa terhadap indikasi *earnings management* pada perusahaan yang mempunyai leverage ratio pada laporan keuangan tahunan.

Penelitian mengenai pengaturan laba dilakukan oleh Healy (1985), penelitian ini menurut Scott (2000) diakui sebagai penelitian terbaik untuk pengaturan laba. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan bonus manajemen, yaitu dengan cara memaksimalkan bonus untuk mengatur laba bersih. Ketika laba bersih rendah (dibawah laba bersih yang digunakan untuk mendapat bonus), maka manajer akan terdorong untuk mengecilkan laba serendah mungkin dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi jumlah laba bersih, dengan maksud pada tahun berikutnya laba bersih dapat meningkat sehingga mencapai laba bersih yang mendatangkan

bonus. Hal yang sama juga dilakukan apabila laba bersih terlalu tinggi (diatas laba bersih yang ditentukan untuk mendapatkan bonus), manajer terdorong untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi yang dapat mengurangi laba bersih.

Dalam penelitian Saiful (2004) perusahaan yang melakukan manajemen laba menjelang IPO telah berusaha menggeser laba periode yang akan datang ke periode sekarang, sehingga laba periode sekarang akan dilaporkan lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang akan datang. Akibatnya laba dan kinerja perusahaan setelah IPO akan turun. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur manajemen laba disekitar IPO, kinerja operasi dan return saham setelah IPO, dan hubungan antara manajemen laba dengan kinerja operasi dan return saham setelah IPO. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*, kinerja operasi perusahaan diukur dengan  $\Delta ROA$  dan return saham diukur dengan *CAR (Cumulative Abnormal Return)*. Penelitian Saiful (2004) dengan analisis *cross-sectional* manajemen laba dilakukan pada dua tahun sebelum IPO, ketika IPO dan dua tahun setelah IPO. Peneliti juga menemukan bahwa return saham satu tahun setelah IPO rendah, namun peneliti tidak berhasil menemukan hubungan antara rendahnya return saham satu tahun setelah IPO dengan manajemen laba sekitar IPO. Rangan (1998) menemukan penurunan kinerja perusahaan setelah SEO (*Seasoned Equity Offerings*) dan adanya hubungan negatif antara *discretionary current accruals* dengan *return on asset*.

Karena penelitian untuk mendeteksi adanya indikasi *earnings management* masih perlu dilakukan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis adanya *earnings management* dengan mengacu pada penelitian Hertina (2003) tetapi dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2004-2006. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur tersebut dengan pertimbangan hasil penelitian Na'im dan Hartono dalam Hertina (2003) yang menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk mendeteksi *earnings management* hanya signifikan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah terdapat indikasi *earnings management* di Indonesia baik yang mendapatkan laba maupun yang menderita kerugian dengan menggunakan nilai discretionary accruals. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai discretionary accrual yang signifikan pada perusahaan manufaktur, maka penelitian ini mengambil judul “PERBEDAAN *DISCRETIONARY ACCRUALS* ANTARA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LABA DAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR RUGI”.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan nilai *discretionary accruals* yang signifikan pada perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dengan perusahaan manufaktur yang menderita kerugian.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan *discretionary accruals* antara perusahaan yang mampu mencetak laba dan perusahaan yang merugi, sehingga nantinya dapat diketahui karakteristik perusahaan yang melakukan manajemen laba.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menguji perbedaan *discretionary accruals* antara perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dengan perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada tahun dan jenis usaha yang sama.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada investor agar berhati-hati, khususnya dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebelum berinvestasi.
2. Bagi pendidikan, untuk memberikan perhatian mengenai penelitian *earnings management*, karena *earnings management* menimbulkan bisa

terhadap laporan keuangan, khususnya dalam mempercayai angka laba yang dilaporkan.

3. Bagi regulator atau pemerintah, agar lebih memberikan perhatian terhadap praktek *earnings management* yang terjadi dan menerbitkan suatu aturan dan tindakan yang tegas bagi pelaku *earnings management*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Bab ini berisi tentang laporan keuangan, *agency theory*, *discretionary accrual*, *earnings management*, faktor-faktor pendorong *earnings management*, gambaran umum perusahaan manufaktur laba dan perusahaan manufaktur rugi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III tentang metode penelitian. Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian, teknik statistik dan pengolahan data.

Bab IV tentang hasil penelitian. Bab ini berisi hasil pengumpulan data, analisis data yang berisi uji normalis dan pengujian hipotesis serta interpretasi dari hasil pengujian dan pembahasan.

Bab V yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.